

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masal

Perkembangan teknologi secara global dalam bidang usaha saat ini mempunyai dampak yang cukup besar bagi suatu perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan akan ditentukan dari kemampuan perusahaan itu sendiri untuk bersaing di pasaran. Hal tersebut merupakan suatu tantangan bagi manajemen perusahaan untuk menciptakan terobosan baru, mengembangkan metode-metode dan aplikasi-aplikasi serta menciptakan suatu strategi yang dapat memanfaatkan semua peluang serta kekuatan yang ada, dan meminimalkan kelemahan serta menetralisasi hambatan-hambatan yang di hadapi. Semua ini dapat terlaksana apabila manajemen mampu mengambil keputusan yang di dasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini akan membuat perusahaan selalu bergantung pada informasi untuk mempertahankan kemampuannya dalam bersaing.

Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Karena informasi mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari (Dewi, 2015). Menurut Krismiaji (2010:15) informasi memiliki arti yaitu data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2006:1)

informasi adalah data yang berguna di olah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari data atau kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian atau kesatuan yang nyata (Dewi, 2015). Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya teknologi atau sistem informasi yang dirancang dengan baik (Wulansari, 2010). Akuntansi adalah sistem informasi atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan keadaan perusahaan. Akuntansi memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berperan penting bagi perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Sejalan dengan hal tersebut, segala sistem informasi manual yang dikerjakan manusia mulai di transformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi. Karena komputer sudah menjadi unsur yang sangat di perlukan dari suatu sistem informasi kebanyakan perusahaan besar. Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut LPLPD Kabupaten Badung (2017) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu Lembaga yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan peraturan Daerah Bali No.3 Tahun 2017 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman dan mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena

Perda No.3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan.

Kompleksitas kegiatan Lembaga Perkreditan Desa akan sangat sulit dilaksanakan tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan peranan sistem yang handal agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat dihasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang sederhana. Pemrosesan dan pengolahan data akuntansi dengan bantuan komputer lebih efektif, namun sangatlah penting untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer dari aspek keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan, kualitas informasi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi.

Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Abiansema dipilih karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Selain itu, LPD di Kecamatan Abiansema sangat berkembang maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Abiansema mampu menghadapi persaingan yang telah cukup ketat.

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasional seperti transaksi tabungan, deposito, pinjaman dan laporan lainnya. Meski semua LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini masih terdapat beberapa permasalahan yang ada yaitu sering terjadi human error seperti terjadi kesalahan staff dalam menyalin dan mengisi data, sehingga dampak yang terjadi adalah LPD belum memiliki informasi yang akurat. Selain itu, para pengguna sering merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dikarenakan ada factor-faktor yang belum dijalankan seperti program pendidikan, pelatihan dan formalisasi pengembangan sistem. Dalam permasalahan yang ada di dalam LPD tersebut akan mempengaruhi faktor-faktor efektivitas SIA.

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang menggunakan variabel keterlibatan pemakai yaitu Menurut Hidayanti (2017) keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok penggunaan target dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga efektivitas sistem informasi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Krisma dan Juliarsa (2017), Keterlibatan pemakai dalam proses pembangunan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan

pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Penelitian yang dilakukan oleh Tisnayanti (2019) , Kurniawati (2018), dan Wibawa (2019) membuktikan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA. Sedangkan hasil penelitian dari Ria (2017), Wiati (2017), dan Tirka (2016) membuktikan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap Efektivitas SIA.

Penelitian dengan variabel program pendidikan dan pelatihan yaitu Menurut Hidayanti (2017) dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna biasa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan efektivitas. Widyantari (2016) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh penggunaan sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan efektivitas SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020), Ulandari (2021) dan Ratna (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA. Sedangkan penelitian menurut Alawiyah (2017),

Wibawa (2019), Wiati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap Efektivitas SIA.

Penelitian dengan variabel Kualitas Informasi menurut Setyawan (2013) menyatakan, jika pengguna percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, menghasilkan data yang akurat dapat dipertanggung jawabkan maka berdampak positif pada pengguna dan penerima sistem informasi. Sebaliknya jika sistem informasi tidak mengandung unsur kevalidan data dan tidak bisa dipertanggung jawabkan, maka akan berdampak negatif bagi pengguna dan penerima sistem informasi sehingga berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Kualitas informasi dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi karena semakin baik kualitas informasi maka semakin baik efektivitas sistem sehingga mapu memberikan kemudahan bagi penggunaan dan memberikan makna bagi penerima informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2017), Ariwiyanti (2019), Warda (2018) dan Mahendra (2019) menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA, sedangkan hasil penelitian dari Apriza (2018), Tirka (2016), Gustiyan (2014) bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukan seberapa besar tingkat keterlibatan individu terhadap proses pengembangan SIA (Dwinda, 2014). Semakin baiknya kemampuan teknik dari pemakai dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan SIA sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga efektivitas sistem informasi

akuntansi lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya, dkk (2017), Lestari, dkk (2017), Kansa, dkk (2020), Utari, dkk (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardika (2017), Seriati (2019), dan Dwicahyani (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap Efektivitas SIA.

Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi Ellitan dan Anatan, (2009:14). Teknologi informasi menurut Yakub (2012:108) yaitu merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien. Kecanggihan teknologi informasi adalah sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dala pembuatan keputusan yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Candra, dkk (2017), Fatma (2019), Leni (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Sari (2019), Seriati (2019) dan Nurdin (2020) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap Efektivitas SIA.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga menyebabkan ketertarikan untuk meneliti “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal ?
- 2) Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
- 3) Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal ?
- 4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?

- 5) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lemabga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal
- 2) Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lemabga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal
- 3) Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas informasi terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lemabga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal
- 4) Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lemabga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal

- 5) Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi berbasis computer pada Lemabga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai Keterlibatan Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Perkreditan Desa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan pertimbangan yang sangat diperlukan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi dimasa yang akan datang

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian ilmiah secara deskriptif serta berguna mempermudah pemahaman materi penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teknologi Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*), yang selanjutnya disingkat dengan TAM merupakan teori sistem informasi mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989), model ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi. Model ini menunjukkan bahwa ketika terdapat sesuatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Hingga saat ini TAM merupakan model paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

Terdapat dua perspektif dalam TAM yaitu perspektif pengguna (*perceived usefulness*) yang merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah presentasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi ini dapat diartikan bahwa kegunaan dari pengguna Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menambah kerja, presentasi kerja siapapun yang menggunakannya. Perspektif kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dimana perspektif kemudahan pengguna dapat meyakinkan pengguna bahwa teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah bukan merupakan

beban bagi mereka. TIK tidak sulit digunakan akan terus diaplikasikan oleh perusahaan. Davis menganggap bahwa dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu perspektif pengguna terhadap manfaat dan perspektif pengguna terhadap kemudahan. Persepsi yang pertama dianggap sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan persepsi kedua diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tidak diperlukan usaha apapun.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan Teknologi Informasi (TI) dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Hubungan perilaku (*user behavior*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, menurut Davis 1989.

Sikap (*attitude*) pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap suka atau tidak suka terhadap teknologi ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitud toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang keterkaitan dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan

sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan atau keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Teori ini dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dimana faktor keterlibatan pemakai, kecanggihan teknologi informasi masuk kedalam persepsi pemanfaatan yang ada dalam teori TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunaannya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, tugas, efektivitas penggunaan SIA.

Sedangkan faktor kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, kualitas informasi termasuk kedalam persepsi penggunaan terhadap kemudahan, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi penggunaan mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa TAM tersebut dapat menjelaskan aspek efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menyebabkan pengguna informasi di perusahaan tersebut dapat menerima secara efektif penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan (Hidayanti, 2017).

2.1.2 Pengertian efektivitas

Raph (2010:18) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari hardware, software, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat

mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

Kurniawan (2005:109) menyatakan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya. Efektivitas memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang dicapai. Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Dapat disimpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengambilan keputusan tentang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dibutuhkan untuk manajemen proses bisnis mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan akan tercapai.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar (2006:1) menyatakan system informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya ,seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi ,informasi tersebut dikomunikasikan kepada pembuat keputusan. Dalam bukunya Winarno(2006:9) menyatakan bahwa system informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat system yang berfungsi untuk mencatat data transaksi ,mengolah data,dan menyajikan

informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa system informasi akuntansi mencakup proses dan prosedur pengelolaan informasi keuangan organisasi dengan tujuan untuk pelaporan kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan. System informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam menunaikan tugas-tugas yaitu:

1. Merencanakan, mengkoordinasiakan, dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan.
2. Menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan pada aktivitas-aktivitas tersebut.

System informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peranan penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. Oleh karena itu, system informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif. Halim (2004:30) mengatakan bahwa untuk menyusun system informasi akuntansi diperlukan tahap-tahap pekerjaan, yaitu:

kelebihan atau kebaikan dan kelemahan system yang berlaku.

1. Tahapan Perencanaan Dan Pemilihan

Tahap perencanaan dan pemilihan yaitu tahap penyusun system informasi baru. Perencanaan system ini terutama ditunjukkan untuk menghilangkan kekurangan atau kelebihan system yang sedang berlaku. Tahapan ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.

2. Tahap Implementasi
3. Tahap memasang system Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang system yang sedang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai informasi yang baru di perusahaan. Tahapan ini dilakukan untuk menggantikan system informasi yang lama dengan yang baru.

4. Tahap Pelaksanaan System Dan Pengawasan

Tahap ini adalah dimulainya penggunaan system informasi baru untuk mengolah data dan juga perencanaan system yang dilakukan untuk pengawasan agar dapat mengikuti pelaksanaan system informasinya yang baru.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Penerapan teknologi informasi seperti komputer, dalam sebuah perusahaan banyak memberikan dampak positif dalam sebuah perusahaan bahkan dalam banyak kasus penerapan teknologi itu malah menjadi kunci sukses sebuah perusahaan, sebagai contoh penerapan teknologi pada Lembaga Perkreditan Desa di Bali telah membantu kegiatan operasional LPD. Menurut (Supriyanti, 2006: 45), teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari dan bahkan CD-ROM.

Penerapan teknologi informasi seperti komputer, dalam sebuah perusahaan banyak memberikan dampak positif dalam sebuah perusahaan bahkan dalam banyak kasus penerapan teknologi itu malah menjadi kunci sukses sebuah perusahaan, sebagai

contoh penerapan teknologi pada Lembaga Perkreditan Desa di bali telah membantu kegiatan operasional LPD. Menurut (Supriyanti,2006: 45), teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari dan bahkan CD-ROM.

Komputer adalah mesin serba guna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Program adalah deretan intruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya. Dengan kemajuan teknologi di dunia usaha yang terus menerus, sistem informasi akuntansi yang dikerjakan secara manual sekarang dapat dilakukan dengan bantuan komputer yaitu sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Proses dalam akuntansi secara manual dan berbasis komputer tidak jauh beda, yang membedakan dalam sistem informasi berbasis komputer tidak jauh beda, yang membedakan dalam sistem informasi berbasis komputer dapat dilakukan sekali entry (input) data atau transaksi saja, hal ini dalam buku besar akan berubah dan secara langsung dapat berubah Financial Report juga.

Burhan (2003:152) menyatakan manfaat utama penggunaan komputer dalam pengolahan data yaitu:

1. Dapat memproses transaksi dengan volume atau kapasitas yang besar dalam waktu tertentu
2. Dapat bekerja sepanjang hari tanpa henti dan tanpa membuat kesalahan
3. Dapat memproses transaksi yang rumit secara efektif dan efisien
4. Secara otomatis mengikuti seperangkat intruksi terperinci menurut

program yang telah disusun secara tepat dan konsisten

5. Dapat menyusun data yang lebih rapi ,sekaligus mengonsolidasikan banyak data
6. Dapat memadukan siklus-siklus pemrosesan dan file-fale
7. Dengan jaringan telekomunikasi baik kabel ataupun satelit dapat menghubungkan data file ditempat-tempat jauh dan terpisah
8. Dapat membantu pemutakhiran data dan informasi setiap saat
9. Dapat menyajikan laporan dengan lebih terinci,tepat waktu,dan selektif menurut kebutuhan.

Menurut Heuer (2010:42), dengan penggunaan elektronik dalam akuntansi maka perusahaan dapat melakukan penghematan sumber daya. Kecepatan pemrosesan data pada sistem yang terkomputerisasi pasti lebih cepat dari pada sistem manual dan keluaran yang lebih rinci. Sangat sedikit aspek-aspek perusahaan yang tidak berpengaruh oleh munculnya komputer. Selain mempengaruhi cara pemrosesan dan penyimpanan data komputer juga mempengaruhi cara pengorganisasian perusahaan, cara pengambilan keputusan, serta pemanfaatan fungsi akuntansi perusahaan.

Komputer juga mampu memproses data secara lebih efektif dari pada manusia. Komputer tidak saja mampu menghitung dengan kecepatan yang sangat mengagumkan, melainkan juga sangat akurat dan ekspansif (Dewi,2015). Elemen – elemen yang menjadi pilihan utama dalam pengembangan sistem yang berbasis computer adalah hardware dan software. Hardware mengacu pada bagian-bagian fisik dan software merupakan sekumpulan program (intruksi) yang mengontrol operasi sistem komputer.

Menurut Widyanto (2006:65) metode pemrosesan data pada sistem yang terkomputerisasi dapat dibagi menjadi beberapa metode, yaitu:

1. *Batch system*

Prinsip dari sistem ini adalah menyimpan dan menumpuk semua data transaksi untuk di proses pada waktu yang telah ditentukan. Cara kerja sistem ini secara garis besar adalah:

- a. Semua dokumen dikumpul kemudian diarahkan ke komputer sentral.
- b. Dokumen kemudian diubah menjadi dokumen yang dapat dibaca oleh mesin
- c. Program untuk pemrosesan data dijalankan sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk pemrosesan dokumen-dokumen tersebut.
- d. Hasilnya diberikan kepada pemakai. Ini terjadi karena data yang diperlukan tidak berada dalam komputer pemakai, melainkan dipusat komputer, sehingga pemakai tidak dapat memperoleh informasi melalui komputernya.

2. *Real Time System*

Sistem ini berupa perbaikan dari batch yaitu berusaha memperbaiki informasi yang kurang up-to-date. Sistem ini memungkinkan setiap pemakai fasilitas komputer dapat mengintrogasi mesin setiap saat untuk memperoleh data yang paling aktual. Untuk menjalankan sistem ini dibutuhkan perantara yang lebih banyak dari semua program serta data harus selalu tersedia dalam jalur komunikasi

komputer. Sistem batch dan real time menyimpan data dalam bentuk file. Pada umumnya departemen-departemen memiliki file tersendiri yang dianggap sebagai pemilik departemen masing-masing, yang mana ini menyebabkan adanya duplikasi data.

3. *Data Base System*

Konsep dasar dari sistem data base ini adalah data diputuskan pada suatu departemen dimana departemen lain dapat mengakses datanya. Dengan demikian, departemen-departemen tidak lagi menyimpan datanya sendiri dan semua pemakai computer akan bekerja pada suatu perangkat yang terpusat.

Widjadjanto (2006:73) menyatakan sistem akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Dapat meningkatkan *throughput* dan efisiensi, khususnya jika data yang diolah cukup besar. *Throughput* adalah ukuran kapasitas sistem mulai input sampai output dalam suatu periode tertentu. Dengan menggunakan komputer, *throughput* akan semakin besar sehingga jika volume data yang diolah cukup besar, biaya pertransaksi akan semakin rendah.
- b. Pengolahan data dengan menggunakan komputer juga menjanjikan kemudahan karena komputer biasa melakukan perhitungan secara otomatis. Selain itu komputer juga mampu melakukan verifikasi kecermatan angka-angka data transaksi input dan membandingkan data tersebut dengan data yang sah.

Komputer juga mampu membuat ikhtisar sesuai dengan acuan yang digunakan.

- c. komputer mampu menyajikan informasi secara cepat. Selain cepat, komputer juga mampu menyajikan dengan kecermatan yang tinggi.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keuntungan, antara lain dapat menjaga informasi secara *real time*, dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kantor, memudahkan dalam pengiriman informasi antar anggota dalam perusahaan, dan dapat menghasilkan tiruan atau *backup* data yang akurat. Walaupun komputer memiliki banyak kelebihan, tetapi tetap saja memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Komputer hanyalah alat

Secepat apapun proses yang dikerjakan komputer, jika manusia yang merupakan komponen *brainware* bagi komputer tidak berperan di dalamnya, maka komputer hanyalah sebagai alat mati yang tidak berfungsi apa-apa.

2. Komputer memerlukan program aplikasi

Untuk mempekerjakan dan memproses sesuatu, komputer membutuhkan program aplikasi. Setiap pekerjaan yang berbeda memerlukan aplikasi-aplikasi yang berbeda pula. Jika belum terdapat program-program tersebut maka komputer belum dapat digunakan sebagai alat bantu siap pakai.

3. Komputer terbatas pada kemampuan algoritmis

Komputer bekerja berdasarkan suatu algoritma. Algoritma yang dimaksud adalah suatu urutan langkah untuk melakukan proses dalam mendapatkan hasil pekerjaan. Komputer tidak biasa melakukan suatu pengambilan keputusan di luar algoritma yang telah diberikan.

Dalam beberapa kasus, sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem aplikasi terkomputerisasi yang mampu melakukan pengolahan data transaksi keuangan perusahaan secara terintegrasi. Sistem yang dibangun dapat melakukan pengolahan data hutang dagang (*Account payable*), piutang dagang (*Account Receivable*), penjurnalan pengelolaan buku besar (*General Ledger*), dan pembuatan laporan keuangan (*Financial Statement*) (Dewi,2015)

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan SIA Berbasis

Komputer

Dari penelitian yang sudah dilakukan ,faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah:

1. Keterlibatan Pemakai

Menurut Hidayanti (2017) keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok penggunaan target dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi kuantansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki

sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

2. Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Hidayanti (2017) dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna biasa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Kinerja SIA cenderung sama, baik yang memiliki program pendidikan dan pelatihan. Widyantari(2016) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh penggunaan sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya.

3. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika pengguna percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, menghasilkan data yang akurat dapat di pertanggung jawabkan maka berdampak positif pada pengguna dan penerima sistem informasi. Sebaliknya jika sistem informasi tidak mengandung unsur kevalidan data dan tidak bisa di pertanggung jawabkan, maka akan berdampak negatif bagi

pengguna dan penerima sistem informasi sehingga berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan individu terhadap proses pengembangan SIA. Dwinda (2014), Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016). Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan dalam diri seseorang berdasarkan atas pengalaman serta pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan SIA yang diterapkan oleh suatu organisasi. Semakin baiknya kemampuan teknik dari pemakai dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan SIA sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya.

5. Kecanggihan Teknologi Informasi

Hussin et al.(2012) dalam Anggarawati et al., 2022 menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Kecanggihan teknologi dapat pula diartikan sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu

organisasi (Ratnaningsih dan Suaryana,2014).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terhadap sistem informasi akuntansi berbasis komputer sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anggarawati et al., 2022 yang meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).

Ariyanti (2019) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi dan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi .

Hidayanti (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pemakaian, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan dan kualitas informasi. Variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pebrianti (2021) menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal. Variabel dependen efektivitas SIA. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Eva, dkk. (2019) meneliti tentang Pengaruh Program pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kecamatan Sawan dan Kubutambahan. Variabel independen dalam penelitian ini program pendidikan dan pelatihan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Sawan dan Kubutambahan.

Udayani (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Karangasem. Variabel independen yang digunakan adalah program pendidikan dan pelatihan. Variabel dependen yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sutariyani (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi meneliti pada LPD di Kabupaten Bangli. Variabel independen yang digunakan adalah program pendidikan dan

pelatihan. Variabel dependen yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sari (2019) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi. Variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada *Main Office Of Krisna Holding Company*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ardiwinata dan Sujana (2019) yang meneliti tentang kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan pada efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas SIA Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan". Variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Agustina (2020) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi. Variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kansa, dkk. (2020) meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Ema (2019) meneliti tentang kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Blahbatuh. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi dan Variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Utari, dkk. (2018) meneliti tentang Pengaruh Pemakai Sistem Informasi, Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen

dalam penelitian ini partisipasi pemakai sistem informasi, personal capability, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, personal capability, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hardianto (2019) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Secara umum persamaan dari penelitian ini dengan penelitian –penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan, kualitas informasi, kemampuan teknik personal, dan kecanggihan teknologi informasi. Dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan SIA. Sedangkan letak perbedaannya pada lokasi yang dipilih untuk melakukan setiap penelitian dan tahun dilakukan penelitian.